

VALUASI HARGA WAJAR SAHAM TAMBANG BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI MENGGUNAKAN PENDEKATAN PRICE EARNING RATIO (PER)

Cindy Kusumaning Ayu Putri Pamungkas¹, Ismayantika Dyah Puspasari², Dyah Ayu Paramitha³
^{1),2),3)} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur
cindyputri779@gmail.com

Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 30/06/2023

Tanggal Revisi : 12/07/2023

Tanggal Diterima: 17/07/2023

Abstract

This study's objectives are to assess the equity market's fairness and provide stock investing choices for the 2020–2023 time frame. Descriptive research methodology and a quantitative research strategy are both used in this study. The Price Earning Ratio is used in this study's calculations for data analysis, and it searches for the intrinsic worth of the shares. The results showed that the valuation of stock prices using the price earning ratio method contained 7 companies that were in an overvalued condition, which meant that their intrinsic value was less than the market price, which was then suggested to sell their shares, and there were 9 companies that were in an undervalued condition, which meant that their intrinsic value was higher. Greater than the market price which is then suggested to buy the company's shares.

Keywords: *Intrinsic Value, Investation Decision, Coal, Price Earning Ratio*

Abstrak

Maksud studi ini ialah guna menilai kewajaran harga saham dan memberikan pilihan investasi saham dalam jangka waktu 2020–2023. Metodologi kajian deskriptif serta strategi studi kuantitatif keduanya diterapkan pada studi ini. *Price Earning Ratio* dimanfaatkan dalam perhitungan studi ini guna analisis data, dan mencari nilai intrinsik saham. Temuan studi mengindikasikan adanya sembilan perusahaan yang *undervalued* yang berarti nilai intrinsiknya lebih tinggi, dan ada tujuh perusahaan yang *overvalued* yang berarti nilai intrinsiknya lebih rendah dari harga pasar sehingga disarankan untuk menjual sahamnya. Metode *price earning ratio* dimanfaatkan guna menilai harga saham lebih dari harga beli yang disarankan, yang kemudian dibuat untuk saham perusahaan.

Kata Kunci: *Nilai Intrinsik, Keputusan Investasi, Batubara, Price Earning Ratio*

PENDAHULUAN

Berinvestasi adalah metode alternatif untuk mengelola dan merencanakan sumber daya keuangan dalam masyarakat modern saat ini. Investasi dapat dilakukan terutama dalam bentuk aset finansial (*financial investment*) ataupun aset berwujud (*tangible investment*). Surat berharga ataupun aset keuangan ialah aset tidak berwujud dalam bentuk fisik yang dimanfaatkan di pasar modal sebagai investasi [1]. Di pasar modal, investasi dapat dilakukan. Pembelian saham merupakan alternatif untuk berinvestasi di pasar keuangan. Ketersediaan keuangan atau modal merupakan salah satu unsur yang mendukung kelangsungan operasi komersial. Menjual sekuritas kepada publik di pasar modal dalam bentuk saham atau obligasi adalah salah satu cara perusahaan mengumpulkan modal [2].

Salah satu wilayah pertambangan batubara utama dunia ada di Indonesia. Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua merupakan rumah bagi daerah pertambangan batubara di Indonesia. Indonesia telah mengalami peningkatan dalam produksi, ekspor, dan penjualan batu bara sejak membuka kembali sektor pertambangan untuk investasi asing pada awal 1990-an [3]. Melalui informasi yang dihimpun dari Bursa Efek Indonesia (BEI), saat ini terdapat 19 emiten batu bara yang telah mencatatkan sahamnya dan masih relevan dengan bisnis pertambangan, yakni:

Tabel 1. Daftar Emiten Batubara di BEI

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	AIMS	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
3	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
4	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
5	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk

6	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
7	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
8	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
9	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
10	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
11	INDY	PT. Indika Energy Tbk
12	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
13	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
14	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
15	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
16	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
17	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk
18	TRAM	PT. Trada Alam Mineral Tbk
19	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022

Harga saham adalah faktor yang sangat krusial pada pasar modal dan wajib diperhitungkan oleh investor ketika berinvestasi. Karena harga saham memberikan isu perihal perkembangan emiten, maka pergerakan harga saham searah menggunakan perkembangan emiten. konvensi, sebagai akibatnya semua entitas yang menerbitkan saham mengkaji harga sahamnya. Harga yang sangat murah tak jarang berarti laba perusahaan tak bagus. Namun, Jika harga saham terlalu tinggi, hal ini mengurangi peluang beli bagi investor serta mempersulit buat membangun kembali harga saham. Selain perubahan situasi keuangan, hal ini pula mempengaruhi harga saham perseroan [4]. Berdasarkan data [5], harga saham eksportir batu bara turun pada tengah kenaikan harga komoditas. Harga saham di sektor energi turun tajam di sesi pertama Kamis (10 Maret 2022). Penurunan ini terjadi pada 2 hari terakhir, meski di pasar dunia masih tinggi harga batubara. dari ICE Newcastle, kontrak berjangka batu bara buat pengiriman dari Maret 2022 sampai Rabu (3 September 2022) merupakan \$420 per ton pada penutupan kemarin. Sedangkan harga kontrak penjualan batubara buat bulan April 2022 naik menjadi \$426,8 per ton.

Meskipun harga saham berubah dari waktu ke waktu, investor pada pasar yang bergejolak merasa lebih nyaman mengetahui nilai wajarnya. Selain itu, tahu pentingnya evaluasi saham dapat membantu investor mengidentifikasi kapan harga saham dinilai terlalu tinggi *overvalued*. Inilah situasi yang terjadi ketika nilai intrinsik saham naik di atas harga saham pada saat itu. Metodologi *price-earnings ratio* (PER) dapat digunakan untuk menghitung nilai wajar saham (nilai intrinsik). Metode *Price-Earnings-Ratio* (PER) menggunakan laba untuk memperkirakan nilai intrinsik untuk analisis fundamental. Prinsip dasar metodologi ini adalah membandingkan estimasi *earning per share* (EPS) dengan *price-earnings ratio* (PER).[6]. Karena membandingkan harga dengan pendapatan, rasio harga pada pendapatan ialah ukuran yang lebih umum di kalangan profesional dan analis ekuitas. Kelebihan metode ini adalah praktis diterapkan dan investor bisa menghitung nilai PER menggunakan memahami harga pasar dan return saham. semakin tinggi akibat, semakin rendah rasio harga terhadap pendapatan saham, serta kebalikannya: semakin rendah akibat, meningkat rasio harga pada pendapatan.

Dalam penelitian *price earning ratio* sebelumnya [7], sejumlah kesimpulan dapat diambil sesuai temuan sub studi tersebut, salah satunya ialah *price-earnings ratio* berpengaruh positif dan signifikan sebesar 81,54 persen pada harga saham perusahaan pertambangan yang *listed* di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai pasar yang tinggi, yang memungkinkannya untuk memperoleh keuntungan dan menempatkan sahamnya dalam permintaan yang tinggi di kalangan investor, yang keduanya pada akhirnya akan berpengaruh pada pertumbuhan harga saham [8]. Bisa dikatakan bahwa *price earning ratio* di industri pertambangan tidak baik sebab median sudah menurun dari Q1 ke Q3. Hal ini disebabkan sang 2 hal yaitu harga saham yang turun serta kinerja emiten pada menurunkan untung per saham dan homogen-homogen nilai tukar yang didapatkan kurang baik waktu berada di atas 20 yaitu 32:16. Harga saham eksportir industri pertambangan yang *listed* di pasar modal pada tahun 2020 dipengaruhi secara positif dan tidak signifikan oleh *price-to-earnings ratio*. Dampak ini, yang menunjukkan bahwa harga saham naik seiring dengan naiknya rasio harga terhadap pendapatan.

Dari penjabaran persoalan di atas, peneliti tertarik mengusung judul studi "Valuasi Harga Wajar Saham Tambang Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022 Menggunakan Pendekatan

Price Earning Ratio (PER)". Studi ini menerapkan metode *price earning ratio* guna menilai kewajaran harga saham dan menentukan pilihan investasi saham untuk jangka waktu 2020–2022 di industri pertambangan batubara.

METODE

Peneliti dalam kajian ini menerapkan strategi studi kuantitatif. Pendekatan kuantitatif disebut sebagai cara tradisional karena telah dimanfaatkan dalam studi untuk jangka waktu yang sangat lama dan dengan demikian dianggap konvensional. Karena analisisnya didasarkan pada statistik dan data kajian disajikan dalam bentuk angka-angka, maka pendekatan ini dikenal dengan pendekatan kuantitatif. Studi ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif, dimana peneliti mengembangkan konsep dan hanya mengumpulkan data tanpa menguji hipotesis apapun. Seluruh saham industri pertambangan khususnya di sektor batubara yang *listed* di BEI yang memiliki total 19 usaha termasuk dalam populasi yang dimanfaatkan pada studi ini. *Sampling* ialah tata cara pengambilan sampel. *Purposive sampling* diterapkan dalam teknik pengambilan sampel studi ini untuk membuat sampel sebanyak 16 perusahaan.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	AIMS	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
3	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
4	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
5	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
6	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
7	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
8	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
9	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
10	INDY	PT. Indika Energy Tbk
11	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
12	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
13	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
14	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
15	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
16	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022

Data sekunder atau data yang diperoleh melalui cara tidak langsung merupakan jenis data yang dimanfaatkan pada studi ini. Dengan menggunakan prosedur dokumentasi, pengumpulan data dilakukan dengan mencari informasi dan data media online di www.idx.co.id. Informasi dikumpulkan melalui penelitian dengan memanfaatkan laporan tahunan dan penutupan atau harga saham akhir tahun dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Tahapan metode analisis data yang digunakan setelah pengumpulan data adalah sebagai berikut: Dengan menggunakan teknik PER dan langkah-langkah selanjutnya, seseorang dapat mengevaluasi harga saham dengan menghitung nilai intrinsik saham:

1. Menentukan nilai PER, dengan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Lembar Saham}}$$

2. Menentukan nilai intrinsik saham

$$\begin{aligned} \text{Nilai Intrinsik} &= \text{Estimasi EPS} \times \text{PER} \\ &= E1 \times \text{PER} \end{aligned}$$

Bandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar (harga penutupan) untuk menentukan apakah harganya masuk akal dan untuk mencapai kesimpulan. Seseorang dapat menentukan apakah suatu saham *undervalued*, *overvalued*, atau *correctly value* dengan membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar. Saham dianggap murah jika nilai intrinsiknya lebih besar dari harga sekarang, dalam hal membeli atau menyimpan saham merupakan langkah finansial yang bijak. Saham dianggap *overvalued* jika nilai intrinsiknya lebih rendah dari harga pasar saat ini. Jika Anda telah memiliki saham yang dievaluasi terlalu tinggi, menjual saham tersebut merupakan keputusan investasi terbaik. Hindari membeli saham jika keputusan Anda salah. Saham dinilai dengan menggunakan harga wajar, disebut juga dengan *correctly value*, jika nilai intrinsik saham tersebut konsisten dengan harga pasar pada saat itu. Keputusan yang sempurna ialah menunda Bila sudah mempunyai saham.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menghitung nilai wajar saham pada studi ini pada sejumlah variabel yang berbeda digunakan pendekatan *price earning ratio*. Harga penutupan saham, EPS, dan jumlah saham beredar ialah variabel yang dimanfaatkan pada analisis ini. Informasi untuk variabel pencarian dijelaskan dalam paragraf di bawah ini:

Harga Saham

Harga saham perusahaan dapat berubah karena ditentukan oleh kekuatan pasar penawaran dan permintaan.

Tabel 3. Data Harga Saham Perusahaan Sampel Tahun 2020-2022

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (RP)		
		2020	2021	2022
1	ADRO	1,430.00	2,250.00	3,850.00
2	AIMS	148.00	402.00	206.00
3	ARII	396.00	250.00	296.00
4	BSSR	1,695.00	4,090.00	4,340.00
5	BUMI	72.00	67.00	161.00
6	BYAN	1,547.50	2,700.00	21,000.00
7	DSSA	16,000.00	49,000.00	39,800.00
8	GEMS	2,550.00	7,950.00	7,050.00
9	HRUM	596.00	2,065.00	1,620.00
10	INDY	1,730.00	1,730.00	2,730.00
11	ITMG	13,850.00	20,400.00	39,025.00
12	KKGI	266.00	264.00	400.00
13	MBAP	2,690.00	3,600.00	7,625.00
14	PTBA	2,810.00	2,710.00	3,690.00
15	SMMT	116.00	202.00	650.00
16	TOBA	520.00	1,100.00	605.00

Sumber : data diolah tahun 2023

Earning Per Share (EPS)

Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada periode tersebut untuk mendapatkan *earning per share*.

Tabel 4. Data EPS Perusahaan Sampel Tahun 2020-2022

No	Kode Perusahaan	EPS (<i>Earning Per Share</i>)		
		2020	2021	2022
1	ADRO	65	416	1213
2	AIMS	-4	12	1
3	ARII	-66	-2	102
4	BSSR	164	1119	1442

No	Kode Perusahaan	EPS (<i>Earning Per Share</i>)		
		2020	2021	2022
5	BUMI	-70	32	22
6	BYAN	139	519	1028
7	DSSA	906	-1534	2224
8	GEMS	155	225	844
9	HRUM	61	78	351
10	INDY	-318	158	1367
11	ITMG	493	6053	16708
12	KKGI	-21	66	122
13	MBAP	316	1170	2279
14	PTBA	207	687	1091
15	SMMT	-5	74	115
16	TOBA	43	85	113

Sumber : data diolah tahun 2023

Jumlah Saham Yang Beredar

Jumlah saham yang diterbitkan, dibeli, atau sudah dimiliki oleh investor di luar korporasi dikenal sebagai jumlah saham yang beredar. Penerbitan saham perusahaan tidak tetap dan dapat berubah sewaktu-waktu.

Tabel 5. Data Jumlah Lembar Saham Yang Beredar Perusahaan Sampel Tahun 2020-2022

No	Kode Perusahaan	Jumlah Lembar Saham Yang Beredar		
		2020	2021	2022
1	ADRO	31.985.962.000	31.985.962.000	31.985.962.000
2	AIMS	220.000.000	220.000.000	220.000.000
3	ARII	3.000.000.000	3.131.000.000	3.431.000.000
4	BSSR	2.616.500.000	2.616.500.000	2.616.500.000
5	BUMI	68.228.705.555	74.274.746.007	371.320.676.795
6	BYAN	3.333.333.500	3.333.333.500	33.333.335.000
7	DSSA	770.552.320	770.552.320	770.552.320
8	GEMS	5.882.353.000	5.882.353.000	5.882.353.000
9	HRUM	2.703.620.000	2.703.620.000	13.518.100.000
10	INDY	5.210.192.000	5.210.192.000	5.210.192.000
11	ITMG	1.129.925.000	1.129.925.000	1.129.925.000
12	KKGI	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000
13	MBAP	1.227.271.952	1.227.271.952	1.227.271.952
14	PTBA	11.520.659.250	11.520.659.250	11.520.659.250
15	SMMT	3.150.000.000	3.150.000.000	3.150.000.000
16	TOBA	8.049.964.000	8.049.964.000	8.068.271.058

Sumber : data diolah tahun 2023

Price Earning Ratio (PER)

Perbandingan harga pasar saham dan laba per saham dikenal sebagai *price earning ratio*. Semakin kuat pendapatan perusahaan, yang menarik investor untuk berinvestasi, semakin tinggi rasio harga terhadap pendapatan. Rasio perolehan harga saham bisnis pertambangan batubara yang diteliti dalam studi ini untuk tahun 2020–2022, sebagaimana dihitung, yakni:

Tabel 6. Data PER Perusahaan Sampel Tahun 2020-2022

No	Kode Perusahaan	PER (<i>Price Earning Ratio</i>)		
		2020	2021	2022
1	ADRO	22	5.40	3.17

No	Kode Perusahaan	PER (Price Earning Ratio)		
		2020	2021	2022
2	AIMS	-37	33.5	206
3	ARII	-6	-125	2.90
4	BSSR	10.33	3.65	3.00
5	BUMI	-1.02	2.09	7.31
6	BYAN	11.13	5.20	20.42
7	DSSA	17.66	-31.94	17.89
8	GEMS	16.45	35.33	8.35
9	HRUM	9.77	26.47	4.61
10	INDY	-5.44	10.94	1.99
11	ITMG	28.09	3.37	2.33
12	KKGI	-11.08	4	3.27
13	MBAP	8.51	3.07	3.34
14	PTBA	13.57	3.94	3.38
15	SMMT	-23.2	2.72	5.65
16	TOBA	12.09	12.94	5.35

Sumber : data diolah 2023

Dari Tabel 6 di atas, terlihat bahwa taraf kenaikan harga tertinggi di tahun 2020 terdapat di PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) sebesar 28,09%, terendah adalah PT. akbar Indo Makmur Stimec Tbk (AIMS) naik -37%. di tahun 2021, rasio *price-to-earnings* tertinggi tercatat pada PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS) naik 35,33%, nilai terendah ditemukan pada PT. Atlas Resources Tbk (ARII) naik -125%. di tahun 2022, PT mempunyai rasio *price-to-earning* tertinggi. besar Indo Makmur Stimec Tbk (AIMS) sebesar 206%, nilai terendah ada di PT. Indika Energy Tbk (INDY) naik 1,99%.

Nilai Intrinsik Saham

Berdasarkan nilai intrinsik saham, investor dapat melihat harga aktual perusahaan dan mengetahui kelas saham mana yang terdaftar murah, murah, dan mahal. Ini kemudian dapat dipergunakan menjadi dasar untuk keputusan investasi. Berikut ialah hasil perhitungan nilai intrinsik saham sampel penelitian periode 2020-2022.

Tabel 7. Data Nilai Intrinsik Saham Perusahaan Sampel Tahun 2020-2022

No	Kode Perusahaan	Nilai Intrinsik Saham (RP)		
		2020	2021	2022
1	ADRO	1430	2246	3845
2	AIMS	148	402	206
3	ARII	396	250	296
4	BSSR	1694	4084	4326
5	BUMI	71.4	67	161
6	BYAN	1547	2700	21000
7	DSSA	16000	49000	39787
8	GEMS	2550	7950	7047
9	HRUM	596	2065	1618
10	INDY	1730	1729	2720
11	ITMG	13848	20399	38930
12	KKGI	233	264	399
13	MBAP	2689	3600	7612
14	PTBA	2809	2707	3687
15	SMMT	116	201	659
16	TOBA	520	1100	605

Sumber : data diolah 2023

Penilaian Kewajaran Harga Saham Menggunakan Metode *Price Earning Ratio* (PER)

Langkah selanjutnya ialah membandingkan nilai intrinsik saham dengan harga pasar (*closing price*) setelah Anda menentukan nilai intrinsiknya. Akan jelas apakah posisi perusahaan *overvalued*, *undervalued*, atau *correctly value* setelah menyelesaikan hasil komparatif. Berikut ringkasan hasil penentuan *price-earnings ratio* dan nilai intrinsik saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang listed di BEI periode 2020–2022 serta hasil perbandingan nilai intrinsik saham dan harga saham (Desember 2022) pada Tabel 8.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Perhitungan *Price Earning Ratio* (PER) dan Nilai Intrinsik Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Periode 2020-2022

No	Kode Perusahaan	Earning Per Share (EPS)	Price Earning Ratio (PER)	Nilai Intrinsik Saham (RP) (EPS × PER)
1	ADRO	564.7	10.19	5754.29
2	AIMS	3	67.5	202.5
3	ARII	-55.3	-44.63	2468.03
4	BSSR	908.3	5.66	5140.97
5	BUMI	-5.3	2.79	-14.78
6	BYAN	562	12.25	6884.5
7	DSSA	532	1.20	638.4
8	GEMS	408	20.04	8176.32
9	HRUM	163.3	13.61	222251.3
10	INDY	402.3	2.49	1001.72
11	ITMG	7751.3	11.26	8727963
12	KKGI	55.7	-1.27	-70.73
13	MBAP	1255	4.97	6237.35
14	PTBA	661.7	6.96	4605.43
15	SMMT	61.3	-4.94	-302.82
16	TOBA	80.3	10.12	812.63

Sumber : data diolah 2023

Tabel 9. Ringkasan Hasil Perbandingan Nilai Intrinsik Saham dan Harga Saham (Desember 2022) Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Periode 2020-2022

No	Kode Perusahaan	Nilai Intrinsik Saham (RP)	Harga Pasar Saham (RP)	Kondisi Saham
1	ADRO	5754.29	3850.00	<i>Undervalued</i>
2	AIMS	202.5	206	<i>Undervalued</i>
3	ARII	2468.03	296	<i>Undervalued</i>
4	BSSR	5140.97	4340.00	<i>Undervalued</i>
5	BUMI	-14.78	161	<i>Overvalued</i>
6	BYAN	6884.5	21000.00	<i>Overvalued</i>
7	DSSA	638.4	39800.00	<i>Overvalued</i>
8	GEMS	8176.32	7050.00	<i>Undervalued</i>
9	HRUM	222251.3	1620.00	<i>Undervalued</i>
10	INDY	1001.72	2730.00	<i>Overvalued</i>
11	ITMG	87279.63	39025.00	<i>Undervalued</i>
12	KKGI	-70.73	400	<i>Overvalued</i>
13	MBAP	6237.35	7625.00	<i>Overvalued</i>
14	PTBA	4605.43	3690.00	<i>Undervalued</i>
15	SMMT	-302.82	650	<i>Overvalued</i>
16	TOBA	812.63	605	<i>Undervalued</i>

Sumber: data diolah 2023

Sesuai Tabel 9 dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dari 16 perusahaan sampel, 7 perusahaan memiliki saham *overvalued*, yang didefinisikan memiliki nilai intrinsik yang lebih rendah dari harga saham pada akhir tahun 2022. Ekspektasi keberhasilan keuangan perusahaan oleh investor berdampak signifikan terhadap kenaikan harga saham. Permintaan saham ini akan cukup besar, yang akan menyebabkan harga saham naik jika investor yakin perusahaan akan terus berkinerja baik di masa depan. Bumi Resources Tbk, Bayan Resources Tbk, Dian Swastatika Sentosa Tbk, Indika Energy Tbk, Resources Alam Indonesia Tbk, Mitrabara Adiperdana Tbk, dan Golden Eagle Energy Tbk ialah perusahaan yang dinilai *overvalued*.
2. Ada 9 perusahaan memiliki nilai intrinsik yang lebih tinggi dari harga pasar sahamnya pada akhir tahun 2022. Perusahaan-perusahaan tersebut *undervalued*. Investor mungkin menilai atas harga pasar yang rendah ini dengan mempertimbangkan kinerja buruk perusahaan; akibatnya, permintaan akan saham perusahaan-perusahaan tersebut akan berkurang, yang akan menyebabkan harga saham menjadi lebih rendah. Adaro Energy Tbk, Akbar Indo Makmur Stimec Tbk, Atlas Resources Tbk, Baramulti Suksessarana Tbk, Golden Energy Mines Tbk, Harum Energy Tbk, Indo Tambangraya Tbk, Bukit Asam Tbk, dan TBS Energy Utama Tbk adalah beberapa perusahaan yang *undervalued*.
3. Ada perusahaan yang selisih nilai intrinsik dan harga sahamnya tidak terlalu besar. Perusahaan tersebut ialah PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk dengan nilai wajar 202,5 dan harga saham 206. Selisih angka 3,5 menurut peneliti tidak menjadi perhatian, dan harga saham dapat dinilai sebagai *correctly value* dan merupakan tanda keseimbangan. Investor dapat terus memegang saham tersebut meskipun terdapat variasi nilai yang kecil.

Pengambilan Keputusan Investasi Dengan Menggunakan Metode *Price Earning Ratio* (PER)

Setelah mengetahui nilai saham yang mendasarinya, membandingkannya dengan harga pasar, dan menilai kondisi saham sebelumnya, keputusan investasi dapat diambil dengan menggunakan pendekatan *price-earnings ratio* (PER) sesuai dengan riset fundamental. Apakah itu *correctly value*, *overvalued*, atau *undervalued* sesuai aturan pengambilan keputusan investasi, analisis fundamental, dan teknik PER untuk menentukan wajar atau tidaknya harga saham. Bagan keputusan investasi perusahaan di sektor pertambangan batubara yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Pengambilan Keputusan Investasi Pada Saham Sektor Pertambangan Batubara Periode 2020-2022

No	Kode Perusahaan	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
1	ADRO	<i>Undervalued</i>	Membeli Saham
2	AIMS	<i>Undervalued</i>	Membeli Saham
3	ARII	<i>Undervalued</i>	Membeli Saham
4	BSSR	<i>Undervalued</i>	Membeli Saham
5	BUMI	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
6	BYAN	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
7	DSSA	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
8	GEMS	<i>Undervalued</i>	Membeli Saham
9	HRUM	<i>Undervalued</i>	Membeli Saham
10	INDY	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
11	ITMG	<i>Undervalued</i>	Membeli Saham
12	KKGI	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
13	MBAP	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
14	PTBA	<i>Undervalued</i>	Membeli Saham
15	SMMT	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
16	TOBA	<i>Undervalued</i>	Membeli Saham

Sumber: data diolah 2023

Dari Tabel 10 bisa dilihat keputusan investasi yang tepat di saham ialah:

1. Dari 16 perusahaan ada 7 perusahaan yang berada dalam keadaan *overvalued*, di mana nilai intrinsik pada bawah harga pasar saham mereka di akhir tahun 2022. oleh karena itu, keputusan terbaik yang dapat diambil ialah menjual saham tadi Bila telah dimiliki di akhir tahun 2022. Jika harga saham tersebut turun pada kemudian hari, atau tak membelinya. Calon pembeli saham ini yang mengantisipasi penurunan harga saham di masa depan berada dalam situasi yang sulit. PT. Bumi Resources Tbk, PT. Bayan Resources Tbk, PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk, PT. Indika Energy Tbk, PT. Sumber Daya Alam Indonesia Tbk, PT. Mitrabara Adiperdana Tbk, dan PT. Golden Eagle Energy Tbk ialah perusahaan yang sahamnya harus dijual.
2. Dari 16 perusahaan tersebut, 9 di antaranya *undervalued* atau memiliki nilai intrinsik yang lebih tinggi dari harga saham di pasar pada akhir tahun 2022 yang dinilai terlalu rendah. Akibatnya, calon investor harus memutuskan apakah akan membeli saham tersebut. Tindakan paling bijak bagi investor yang sudah memiliki saham ini ialah mempertahankannya jika harga saham tersebut naik di kemudian hari. PT. Adaro Energy Tbk, PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk, PT. Atlas Resources Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Golden Energy Mines Tbk, PT. Harum Energi Tbk, PT. Indo Tambangraya Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, dan PT. TBS Energy Utama Tbk ialah sejumlah perusahaan yang sahamnya perlu dibeli investor.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil pembahasan diatas ialah dengan menganalisis secara fundamental nilai harga saham sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian tahun 2020–2022 dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) dapat ditentukan terdapat 7 perusahaan yang berada pada posisi *overvalued* yaitu PT. Bumi Resources Tbk, PT. Bayan Resources Tbk, PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk. Ketika harga saham perusahaan terlalu mahal atau *over valued*, itu berarti nilai intrinsik saham lebih rendah dari harga pasar perusahaan. menjual saham ini sebelum harga saham turun di masa depan adalah tindakan investasi terbaik. Keputusan ini cocok untuk investor yang berorientasi jangka pendek yang ingin meraih *capital gain*. tetapi, memegang saham ialah keputusan yang sempurna bagi investor yang berorientasi dividen jangka panjang, karena perkembangan data mendasar menunjukkan situasi perusahaan yang baik.

Selain 7 saham yang berada pada kondisi *overvalued*, masih ada 9 saham lainnya yaitu saham PT. Adaro Energy Tbk, PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk, PT. Atlas Resources Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Golden Energy Mines Tbk, PT. Harum Energy Tbk, PT. Indo Tambangraya Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, dan PT. TBS Energy Utama Tbk. yang saham perusahaannya *undervalued*, maka harga saham tadi lebih rendah dari nilai sebenarnya dari saham tersebut, artinya saham tadi relatif murah. Membeli saham untuk calon investor ialah tindakan terbaik karena hal itu akan mendongkrak harga saham. Langkah investasi yang ideal bagi investor yang sudah memiliki saham adalah meningkatkan porsi *capital gain* dan menunda saham untuk dividen.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Lutfiana A, Danial RDM, Jhoansyah D. Analisis Penilaian Harga Wajar Saham Dan Keputusan Investasi Secarsari, T. I., & Veterina, I. (2021). Pengaruh Return on Asset, Total Assets Turnover, Price Earning Ratio dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur. J Ekon dan Bisnis 2019;20:1. <https://doi.org/10.30659/ekobis.20.2.1-10>.
- [2] Sari TI, Veterina I. Pengaruh Return on Asset, Total Assets Turnover, Price Earning Ratio dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. J EMT KITA 2021;5:1. <https://doi.org/10.35870/emt.v5i1.216>.
- [3] Dewi IK. Evaluasi Saham Pada Perusahaan Tambang Batubara dengan Free Cash Flow to Equity dan Price Earning Ratio 2017;1.
- [4] Chandra S, Taruli D. Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2012-2015. Kurs J Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis 2017;2:128-137-8215.
- [5] Situmorang P. Mengapa Saham Emiten Batu Bara Berguguran di Tengah Lonjakan Harga Komoditas? 2022. <https://investor.id/market-and-corporate/285981/mengapa-saham-emiten-batu-bara-berguguran-di-tengah-lonjakan-harga-komoditas> (diakses 20 November 2022).

- [6] Tandililin E. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. PT. Kanisius; 2018.
- [7] Oktaviani PR, Agustin S. Pengaruh PER, EPS , DPS , DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *Ilmu dan Ris Manaj* 2017;6:1–17.
- [8] Habiburrohman M, Ali M. Pengaruh Debt Equity Ratio, Price Earning Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Sektor Tambang Tahun 2020 2022;1:89–99.
- [9] Sugiyono D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. 2013.
- [10] Handayani R. *Metodologi Penelitian Sosial*. 1 ed. Trussmedia Grafika; 2020.
- [11] Tandililin E. *Manajemen Investasi*. 1 ed. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka; 2016.